

Pembelajaran Maharah Qira'ah di Perguruan Tinggi dengan Menggunakan E-Learning Pada Era Covid-19

by Pps Mahyudin Ritonga

Submission date: 13-Jul-2020 10:27PM (UTC-0700)

Submission ID: 1357302690

File name: Apri_MR_1.doc (459.5K)

Word count: 4239

Character count: 29393

Pembelajaran *Maharah Qira'ah* di Perguruan Tinggi dengan Menggunakan E-Learning Pada Era Covid-19

Apri Wardana Ritonga

UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang
Wardanaapri90@gmail.com

Mahyudin Ritonga

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
mahyudinritonga@gmail.com

Abstract

The learning process has changed totally since the implementation of the distance learning policy (PJJ) . Teachers and students are required to be able to optimize the internet as a medium of learning. This article discusses the process of learning maharah qira'ah using e-learning at UIN Imam Bonjol Padang. This research is a qualitative study by describing data found in the field in depth. The data were collected through google forms, observation, distribution of questionnaires through Google Forms, and online interviews through social media and documentation. The results showed that the e-learning media used in teaching mahira qira'ah were the Whatsapp, Zoom, YouTube, Instagram and Facebook applications, with Whatsapp optimizing more significant than other media. In an effort to realize reading skills, the teacher designs learning by demanding students to understand qira'ah texts sent through Whatsapp group, write new vocabulary that is not understood, record text readings and send them to WAG and write 10 items with answers, then discuss with the teacher and other students. This study found a shift in learning maharah qira'ah using e-learning from student center to media center. So that the dependence of learning on technology is more significant than dependence on teachers. This study also found that learning mahira qira'ah with conventional methods is more preferred by students than using e-learning. Although the teacher explains the material in depth and provides assignments that support student learning.

Keyword : Learning Reading Skill, E-Learning, Higer Education

Abstrak

Sejak diterapkannya kebijakan belajar jarak jauh (PJJ) proses pembelajaran mengalami perubahan total. Para guru dan Mahasiswa dituntut untuk bisa mengoptimalkan internet sebagai media pembelajaran. Artikel ini membahas proses pembelajaran maharah qira'ah menggunakan e-learning di UIN Imam Bonjol Padang. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif yaitu dengan melakukan deskripsi terhadap data lapangan secara mendalam. Data diperoleh melalui observasi, pendistribusian kuesioner melalui Google Formulir, wawancara online lewat media sosial dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media e-learning yang digunakan dalam membelajarkan maharah qira'ah ialah aplikasi Whatsapp, Zoom, YouTube, Instagram dan Facebook, dengan pengoptimalan Whatsapp lebih signifikan dibanding media lainnya. Upaya mewujudkan keterampilan membaca, guru mendasain pembelajaran dengan menuntut Mahasiswa untuk memahami teks qira'ah yang dikirim melalui Whatsapp group, menuliskan kosa kata baru yang tidak dipahami, merekam bacaan teks dan mengirimkannya ke WAG serta menuliskan 10 butir soal dengan jawabannya, kemudian didiskusikan bersama guru dan Mahasiswa lainnya. Penelitian ini menemukan pergeseran pembelajaran maharah qira'ah menggunakan e-learning dari *student center* menjadi *media center*. Sehingga ketergantungan pembelajaran terhadap teknologi lebih signifikan daripada ketergantungan terhadap guru. Penelitian ini juga menemukan bahwa pembelajaran maharah qira'ah dengan metode konvensional lebih disukai Mahasiswa dibanding menggunakan e-learning. Meskipun dosen menjelaskan materi secara mendalam dan memberikan tugas-tugas yang menunjang pembelajaran Mahasiswa.

Kata Kunci : Pembelajaran Maharah Qira'ah, E-Learning, Perguruan Tinggi

Pendahuluan

Maharah qira'ah (reading skill) merupakan salah satu dari empat ketrampilan (*listening skill, speaking skill, reading skill dan writing skill*) yang saling berkaitan dan harus dimiliki oleh penuntut ilmu bahasa Arab. Mempelajari salah satu ketrampilan berbahasa tentu memerlukan dukungan dari ketrampilan yang lainnya. Maharah qira'ah adalah kemampuan inti yang harus dimiliki bagi orang non Arab dalam mempelajari bahasa Arab. Mempelajari bahasa Arab memiliki manfaat yaitu mereka akan mampu

dengan baik membaca alQuran, kitab-kitab hadits serta kitab-kitab klasik dalam bahasa Arab. ¹

Maharah qira'ah merupakan sebuah ketrampilan berbahasa dengan ragam tulis yang sifatnya *reseptif skill/maharah istiqbaliyah (istima' dan qira'ah)*. Pengembangan maharah qira'ah bisa dikembangkan secara terpisah dari ketrampilan lainnya namun masyarakat kita yang sudah mumpuni akan mengembangkan secara terintegrasi antara kalam dan itima' ²

Pengembangan maharah qira'ah oleh lembaga-lembaga pendidikan dianggap perlu mendapat perhatian lebih. Seorang pembelajar sangat rentan keliru dalam memahami teks berbahasa Arab bila keterampilan membacanya rendah. Oleh karenanya Mahmud 'Ali Saman menyebutkan dalam kitabnya *At-Taujih fi Tadris Al-Lughah Al-'Arabiyah* salah satu tujuan pembelajaran maharah qira'ah ialah untuk menambah pemahaman tentang struktur bahasa dan meningkatkan kemampuan dalam mengungkapkan makna dan pemikiran yang dibaca dengan baik dan benar. ³

Maharat qira'ah yang diharapkan tidak hanya sebatas membaca Quran dengan baik dan lancar melainkan harus dengan pemahaman terhadap isi dari bahan bacaan (*fahm al-maqrū'*), sehingga ia bisa memperoleh pengetahuan dari yang dibacanya melalui komunikasi secara tidak langsung dengan si penulis. Apalagi jika si pembaca itu mau mentransfernya lagi kepada orang ke tiga melalui penerjemahan. Demikian juga halnya dalam upaya memahami pembicaraan orang lain. ⁴

Pembelajaran Maharah al-Qiraah Di Perguruan Tinggi

Pembelajaran maharah pada perguruan tinggi merupakan kategori membaca dengan memahami (*Comprehension Skill*) dan membaca secara kritis (*Critical Reading*) sehingga diharapkan siswa tidak hanya bisa membaca sesuai kaidah nahwu shorof melainkan juga bisa memahami apa yang dibacanya dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. ⁵

Keterampilan membaca sebagai bahasa kedua dapat memanfaatkan bergaia jenis teks. Teks dapat diambil dari beberapa jenis sastra misal drama, novel, puisi, dan drama. Selain itu teks dapat juga berupa informasi tertentu semisal resep makanan, label, informasi berupa brosur perjalanan, menu restoran, jadwal acara televisi, laporan, komik pendek, dan sebagainya.

¹ Umar Shiddiq Abdullah, "Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyah Li An-Nathiqin Bi Ghairiha, At-Thurq-Al-Asalib-Al-Wasail" (Al-Khurthum: Ad-Dar Al-'Alamiyah, 2008). h. 95.

² Yeti Mulyati, "Hakikat Keterampilan Berbahasa," *Pdgs4101/Modul1*, 2015, h. 13.

³ Mahmud 'Ali Saman, *At-Taujih Fi Tadris Al-Lughah Al-'Arabiyah* (Al-Qahirah: Dar Al-Ma'arif, 1119).

⁴ Dede Gozali, "Idiom Dalam Bahasa Arab," *El-Ibtikar: Vol. 02*, No. 01 (2013): h. 57.

⁵ Laily Fitriani, "Pengembangan Bahan Ajar Maharah Qira'Ah Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi," *An-Nabighob* 20, no. 01 (2018): h. 4.

Pembaca dari berbagai macam teks ini harus secara eksplisit memahami apa yang disampaikan dalam sebuah teks. Ghazali dalam sebuah jurnal yang ditulis Fitriani menyebutkan bahwa, keterampilan membaca sesuai dengan jenis teks dan membaca dengan teks yang beragam membutuhkan keterampilan membaca tertentu, seperti *skimming dan scanning*.⁶

Pembelajaran maharah qira'ah di perguruan tinggi bukan saja membekali agar Mahasiswa dapat membaca teks-teks berbahasa Arab secara fasih dan sesuai kaidah gramatikal (nahwu sharaf), akan tetapi juga dapat memahami bacaan serta dapat mengambil inti sari dari pokok-pokok pikiran yang ada di dalam bacaan untuk diterapkan dalam kehidupannya. Karena tujuan pembelajaran qira'ah adalah memahami teks yang diajarkan, maka para pengajar kebanyakan mengambil jalan pintas dengan membacakan teks dan menerjemahkannya per kata atau per kalimat. Hal ini memang praktis bagi guru dan menyenangkan bagi Mahasiswa. Karena tidak menuntut mereka berfikir keras, Sri Dahlia mengatakan hal ini tidak baik untuk kelanjutan pembelajaran selanjutnya. Karena mereka tidak mandiri dan akan selalu bergantung pada orang lain sampai kapanpun. Dengan demikian seorang guru dituntut dapat menerapkan pembelajaran yang aktif, yang dapat melibatkan Mahasiswa secara aktif baik individu maupun kelompok.⁷

Pembaca Teks Qira'ah yang baik

Dalam proses pembelajaran maharah qira'ah, hendaknya guru memperhatikan aspek-aspek dalam latihan membaca. Dalam buku yang berjudul *Usus I'dad Al-Kutub At-Ta'limiyah Li Ghair An-Nathiqin Bi Al-Arabiyyah* Nashir Abdul Ghali dan Abdul Hamid Abdullah mengemukakan bahwa ada beberapa kriteria membaca yang baik antara lain : : (1) Melafalkan huruf sesuai dengan makharijul huruf dan mampu membedakan huruf-huruf yang mirip (2) Menghubungkan simbol dengan makna yang dimaksud (3) Memahami teks (*fahmul maqru'*) secara sempurna dan mendalam (4) Menyebutkan huruf 'ain sesuai dengan makhrajnya (5) Konsisten dalam membedakan antara hamzah washal dan hamzah qatha' (6) Menjaga bacaan panjang (*mad*) dan pendek (*qashar*) (7) Menghindari pergantian huruf yang sejenis saat melafalkannya (8) Menghindari penambahan huruf (*ziyadatul huruf*) (9) Menghindari penghapusan huruf (10) Memperhatikan waktu dan tempat jeda yang tepat (11) Menganalisis gagasan utama teks qira'ah secara mendasar (12) Membedakan antara ide pokok dan pendukung (13) Menghayati teks qira'ah (14) Menalar bacaan dan

⁶ Laily Fitriani, "Pengembangan Bahan Ajar Maharah Qira'Ah Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi," *An-Nabighob* 20, no. 01 (2018): h. 4.

⁷ Sri Dahlia, "Urgensi Metode Qiroah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di PTAI," *Arabia* 5, no. 1 (2013): h. 20.

mengkritisinya (15) Percaya diri saat membaca teks tanpa adanya keraguan sedikit pun dan (16) Tidak mengulang-ulangi kalimat yang sama⁸.

Dalam upaya menjadikan seseorang mahir dalam membaca teks maka perlu sebuah metode yang relevan guna membantu mahasiswa untuk mencapai kompetensi membaca (*maharat al-qiraah*). Dailatus Syamsiyah membagi metode pembelajaran maharah qira'ah untuk Mahasiswa, sebagai berikut ;

1. Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Metode ini dilakukan dengan pengajar menyimak dan mengevaluasi apa dibaca oleh siswa.
2. Metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Metode ini terdiri dari beberapa kegiatan antara lain : presentasi di kelas, belajar kelompok, kuis, skor kemajuan individual dan penghargaan kelompok.⁹

Metode DRTA diimplementasikan dengan pemberian argumen oleh mahasiswa mengenai hal yang terkandung pada sebuah teks sesuai dengan topik yang diberikan. Dalam hal ini mahasiswa mengaplikasikan ketrampilan meta-kognitifnya untuk kemudian menyimpulkan apa yang didapatnya. Metode ini tentunya sangat baik untuk memberikan motivasi pada mahasiswa supaya berani menyampaikan isi teks yang dibacanya. Meski begitu metode ini memiliki kelemahan yaitu hanya sedikit mahasiswa yang mampu mengorganisasikan pikiran mereka dari teks yang dibaca.

Pengaplikasian E-learning

E-learning bukanlah istilah baru dalam dunia pendidikan. Romi Satria Wahono menjelaskan bahwa media ini sudah dikenal sejak tahun 1990 dengan istilah CBT (*Computer Based Training*), Paket-Paket CBT, LMS (*Learning Management System*), hingga tahun 1999 berkembang menjadi Aplikasi E-learning Berbasis Web.¹⁰ E-learning memiliki pengertian yang cukup beragam, sehingga para pakar pendidikan memberikan definisi yang berbeda dari berbagai sudut pandang. Semisal Darin E. Hartley , ia mengutarakan istilah e-learning sebagai suatu jenis media pembelajaran dimana seorang guru menyampaikan materi ajar kepada Mahasiswa menggunakan jaringan komputer dan internet. . Desain e-learning

⁸ Abdul Hamid Abdullah dan Nashir Abdullah Al-Ghaly, "Usus F'dad Al-Kutub At-Ta'limiyah Li Ghair An-Nathiqin Bi Al-Arabiyyah" (Al-Qahirah: Dar Al-I'tisham, 1991), h. 58-59.

⁹ Dailatus Syamsiyah, "Arah Baru Belajar Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi," *Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 6 (2016): h. 63, www.Koranbaru.com.

¹⁰ Romi Satria Wahono, "Pengantar E-Learning Dan Pengembangannya," *Ilmu Komputer.Com*, 2005, h. 3-4, <http://ilmukomputer.com>.

memudahkan untuk mengakses dengan komputer asalkan terdapat jaringan internet.¹¹

E-Learning dengan memanfaatkan teknologi komputer mendesain sistem pembelajaran menjadi lebih modern. E-learning memiliki beberapa karakteristik seperti yang dinyatakan oleh Mohammad Yazdi di antaranya adalah : Pertama, pemanfaatan jasa teknologi elektronik, Kedua, pemanfaatan jaringan komputer dan Ketiga penggunaan bahan ajar yang sifatnya mandiri (*self learning materials*) seperti yang tersimpan dalam komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan Mahasiswa kapanpun dan dimanapun. Keempat, pemanfaatan jadwal pelajaran, kurikulum, hasil belajar serta hal-hal lainnya yang terkait dengan administrasi pendidikan yang dapat dilihat di komputer.¹²

Terdapat perbedaan cukup signifikan antara pembelajaran tradisional dan e-learning. Pada kelas tradisional, guru menjadi *role model* yang memegang peranan penting untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada Mahasiswa. Pada kelas ini guru adalah orang yang tahu serta faham akan situasi pembelajaran. Sedangkan pembelajaran dengan e-learning lebih memfokuskan pada mahasiswa. Mahasiswa dituntut agar bertanggung jawab dan mandiri dalam melaksanakan pembelajaran. Suasana ini membuat mahasiswa lebih aktif guna merancang materi serta mengkajinya dan mengembangkan pengetahuan sesuai dengan usaha serta inisiatif sendiri.

Sangat beragam jenis e-learning bila akan mengkajinya lebih dalam. Suyanto telah memberikan klasifikasi terkait pembelajaran e-learning antara lain ; *web course*, *web centric course*, dan *web enhanced course*. *Web course* ialah penggunaan internet guna menyampaikan materi untuk pembelajaran jarak jauh (PJJ). *Web centric course* ialah pemanfaatan internet guna penyampaian materi dalam sebuah ruangan. Sedangkan *web enhanced course* ialah pemanfaatan internet guna menunjang peningkatan kualitas pembelajaran.

Banyaknya penggunaan e-learning di lingkungan lembaga pendidikan menjadi indikator keberhasilan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan komputer. Suyanto menyatakan bahwa terdapat beberapa filosofis e-learning antara lain : “Pertama, e-learning merupakan jaringan internet menyampaikan informasi, komunikasi, pendidikan dan pelatihan secara online. Kedua, e-learning menyediakan seperangkat alat yang bisa diakses untuk memperkaya nilai belajar Mahasiswa secara konvensional (model belajar konvensional, kajian terhadap buku teks, CD-ROM, dan pelatihan berbasis komputer) sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi. Ketiga,

¹¹ Moch Wahib Dariyadi, “Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital 4.0,” in *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, 2019, 453, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

¹² Mohammad Yazdi, “E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi,” *Jurnal Ilmiah Foristek* 2 (1), no. 1 (2012): h. 143–52.

1 pemanfaatan e-learning tidak berarti menggantikan model belajar konvensional di dalam kelas, tetapi memperkuat model belajar melalui pengayaan content dan pengembangan teknologi pendidikan. Keempat, Kapasitas Mahasiswa pada masing-masing kelas amat bervariasi tergantung pada bentuk materi pembelajaran dan cara penyampaiannya. Makin baik keselarasan antar konten dan alat penyampai dengan gaya belajar Mahasiswa, maka akan lebih baik kapasitas Mahasiswa yang pada akhirnya akan memberi hasil yang lebih baik".¹³

Pemanfaatan e-learning untuk pembelajaran mahirah qiraah tidak hanya berdampak positif bagi mahasiswa melainkan juga berdampak signifikan terhadap dosen. Melalui penggunaan e-learning, dosen dituntut lebih banyak mempelajari fitur-fitur terbaru dalam internet dan memberikan ilmu pengetahuan yang mutakhir dalam mata kuliah yang diampunya.¹⁴

Metode Penelitian

Penelitian ini membahas cara belajar Mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Arab (PBA) di UIN Imam Bonjol Padang. Setelah mewabahnya pandemi Covid-19 pola pembelajaran pun kena dampaknya. Sejak bulan Maret lalu pola pembelajaran berubah, dari pembelajaran konvensional (tatap muka) menjadi sistem pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet (e-learning).

Dari tinjauan teoritis di atas, penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan tahapan observasi, wawancara, memberikan kuesioner yang dapat disebarakan melalui google formulir dan dapat dilakukan menggunakan dokumentasi. . Sesuai dengan sifatnya penelitian kualitatif, pertanyaan yang diajukan kepada informan terbuka (*open-ended*) dan juga umum. Dengan begitu partisipan mampu memberikan jawaban sebanyak mungkin sesuai dengan pengalaman mereka masing-masing.¹⁵

Data yang diterima melalui kuesioner yang didistribusikan melalui google formulir berisi pertanyaan berhubungan dengan proses pembelajaran maharah qira'ah menggunakan jaringan internet (e-learning). Kuesioner tersebut dibagikan kepada mahasiswa pendidikan bahasa Arab angkatan 2018 yang sedang mengikuti mata kuliah maharah qira'ah di UIN Imam Bonjol Padang. Dari penyebaran kuesioner tersebut terdapat 20 responden yang akan dijadikan data penelitian. kemudian responden dipilih secara acak untuk diwawancarai agar mendapatkan informasi lebih mendalam terkait proses

23
¹³ Asep Herman Suyanto, "Mengenal E-Learning," Online *Www.Asep-Hs.Web.Ugm.Ac.Id*, 2005, h. 2.7

¹⁴ Rahmat Iswanto, "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi," *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 1, no. 2 (2017): 148, <https://doi.org/10.29240/jba.v1i2.286>.

¹⁵ Jozef Raco, *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, Gramedia Widiasarana, 2010), h. 75.

pembelajaran maharah qira'ah menggunakan e-learning yang sedang berlangsung.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dalam tiga tahap, sebagai berikut ; Pertama, data yang diperoleh direduksi, dilakukan pemilahan dan difokuskan kepada data yang mengarah kepada pemecahan masalah dan menjawab pertanyaan penelitian. Kedua, menyusun data secara sistematis dengan menonjolkan hal-hal yang dianggap penting sebagai hasil temuan di lapangan.¹⁶ Ketiga, hasil reduksi data kemudian diinterpretasikan untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam dari hasil jawaban partisipan. Dan pada tahap akhir, data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk display data menggunakan teks naratif untuk melahirkan pemahaman yang lebih komprehensif.¹⁷

Hasil dan diskusi

Tujuan Pembelajaran Maharah Qira'ah Menggunakan E-learning

Penggunaan e-learning untuk pembelajaran maharah qira'ah di UIN Imam Bonjol Padang tidak berpengaruh terhadap tujuan pokok pembelajaran maharah qira'ah. Adapun tujuan yang ingin dicapai ialah Mahasiswa terampil dalam memahami teks qira'ah yang dipelajari dan mampu menguraikan isi kandungan yang terdapat dalam wacana qira'ah. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Mahmud Kamil An-Naqah bahwa Mahasiswa yang mempelajari maharah qira'ah harus mampu memahami makna kata yang terdapat dalam kalimat serta bisa merefleksikannya dalam kehidupan nyata.¹⁸

Evaluasi diperlukan guna mengetahui ketercapaian pembelajaran. Tes sebagai teknik dalam kegiatan asassemen suatu pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Karenanya, penyusunan soal-soal maharah qira'ah yang dibuat harus mengarah kepada indikator tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Ahmad Ratomi memaparkan model tes maharah qira'ah sebagai berikut : (1) tes melafalkan huruf sesuai dengan makhraj dan sifatnya (2) tes mengidentifikasi struktur

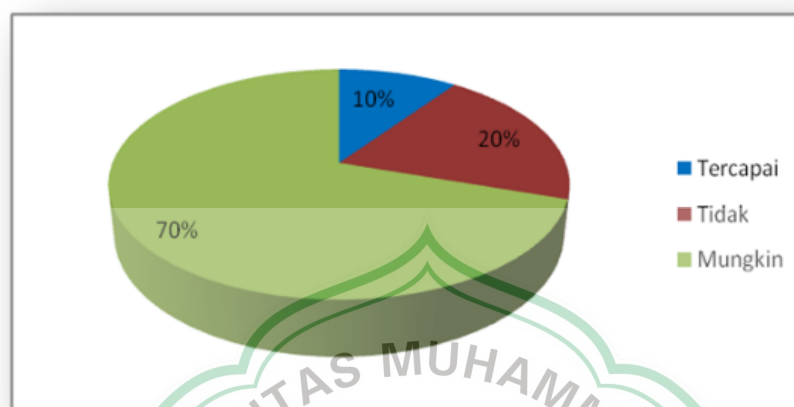
¹⁶ Ahmad Nurcholis, Syaikhu Ihsan Hidayatullah, and Muhammad Asngad Rudisunhaji, "Karakteristik Dan Fungsi Qira'ah Dalam Era Literasi Digital," *EL-TSAQAFAH Jurnal Jurusan PBA* 18, no. 2 (2019): h. 138.

¹⁷ Wildana Wargadinata, Iffat Maimunah, and Suci Ramadhanti, "Mediated Arabic Language Learning for Arabic Students of Higher Education in COVID-19 Situation," *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 3 (2020): 7, <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jiz.v3i1.11862>.

¹⁸ Mahmud Kamil An-Naqah, *Ta'lim Al-Lughab Al-'Arabiyah Li An-Nathiqina Bilughbatin Ukbra* (Makkah: Jami'ah Um Al-Qura, 1422), h. 122-124.

dan gramatikal bahasa dalam kalimat dan (3) tes menemukan makna yang terkandung dalam teks qira'ah.¹⁹

Gambar 1. Tanggapan mahasiswa Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Qira'ah



Sumber : Hasil Penelitian, 2020

2 Gambar 1 ini menjelaskan tanggapan mahasiswa terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran maharah qira'ah yang sedang berlangsung. Dengan melihat proses pembelajaran maharah qira'ah yang dilakukan menggunakan e-learning. Dari data di atas, mahasiswa tampak ragu terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran maharah qira'ah menggunakan e-learning, sebesar 70% dari jumlah informan menjawab "mungkin". Hal ini didasari oleh keterbatasan yang dialami oleh sebahagian mahasiswa dengan mengakses pembelajaran menggunakan e-learning. 10% mengatakan tercapai dan 20% lainnya mengatakan pembelajaran maharah qira'ah menggunakan e-learning tidak tercapai. Seperti tanggapan Kuntum (Partisipan Penelitian, 2020) tentang pembelajaran maharah qira'ah menggunakan e-learning "menurut saya hampir sama dengan belajar biasa, tetapi malah lebih kurang. Karena saya lebih suka belajar secara langsung tidak dengan e-learning".

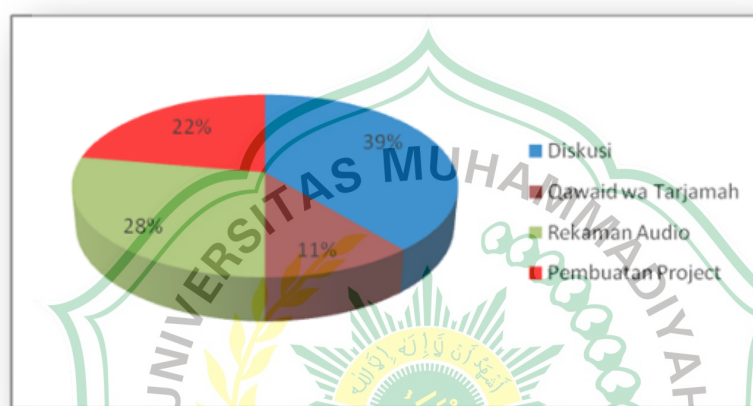
Metode Pembelajaran Qira'ah Menggunakan E-Learning

Penggunaan e-learning dalam pembelajaran qiraah yang berlangsung di UIN Imam Bonjol Padang diimplementasikan dengan berbagai strategi. . Data yang diterima dari informan mengatakan bahwa dosen telah menggunakan beberapa metode dalam penggunaan e-learning untuk pembelajaran maharah qira'ah e-learning di UIN Imam Bonjol Padang,

¹⁹Ahmad Rathomi, "Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'Ah Melalui Pendekatan Sainifik," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 563, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4315>.

yaitu metode diskusi, qawaid wa tarjamah, rekaman audio dan pembuatan project setiap kali pertemuan. Hasil analisis yang dilakukan, ditemukan penerapan metode diskusi lebih dominan dibanding metode lainnya, yaitu 39%. Menyusul metode rekaman audio 28%, pembuatan project 22% dan qawaid wa tarjamah 11%. Hasil survei itu dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 2. Metode Pembelajaran Maharah Qira'ah Menggunakan E-learning



Pertama: Penerapan metode diskusi untuk membelajarkan maharah qira'ah menggunakan e-learning menjadi hal yang sangat urgen dilakukan di UIN Imam Bonjol Padang. Dengan sistem perkuliahan berbasis makalah, dimana mahasiswa diberikan waktu untuk mempresentasikan makalahnya sedangkan mahasiswa lainnya mendengarkan dan dosen akan memberikan ulasan di akhir sesi pembelajaran terkait tema yang didiskusikan. Namun, penerapan metode diskusi dalam pembelajaran maharah qira'ah menggunakan e-learning tidak serta merta mampu mewujudkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai karena kekurangan yang terdapat pada metode tersebut. Seperti halnya Martinis Yamin mengatakan bahwa metode diskusi membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga mahasiswa hendaknya mengetahui akar masalah pembelajaran yang akan dipelajari.²⁰

Kedua: Adapun metode rekaman audio (*audio lingual*) yang dilakukan dalam pembelajaran maharah qira'ah menggunakan e-learning di UIN Imam Bonjol Padang, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

²⁰ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Cipayung: Persada Press, 2005), h. 69-70.

Pertama, dosen mengirimkan sebuah teks qira'ah tanpa harakat ke group Whatsapp (media pembelajaran e-learning) lengkap dengan audionya. Kedua, setiap mahasiswa mendengarkan audio dan menulis teks qira'ah tersebut dilengkapi dengan harakat dan kosa kata baru yang tidak dimengerti. Ketiga, mahasiswa kemudian merekam bacaan teks qira'ah dan mengirimkannya ke group untuk dikoreksi oleh dosen dan mahasiswa lainnya. (Dianti, Partisipan Penelitian, 2020). Sejalan dengan langkah-langkah di atas, Nuril Huda mengatakan bahwa metode audio lingual adalah metode berbasis penyajian lisan yang diawali dengan mendengarkan bunyi bahasa dalam bentuk kata dan mengucapkan kata tersebut sebelum proses membaca dan menulis teks qira'ah. Adapun kegiatan menulis ulang teks akan menambah pemahaman yang lebih mendalam.²¹

Ketiga: Metode dengan membuat project (penugasan) yang dilakukan dalam pembelajaran maharah qira'ah menggunakan e-learning ialah dengan menuliskan kembali teks qira'ah yang dikirimkan melalui whatsapp group sesuai dengan kaidah penulisan yang benar, melahirkan soal sebanyak 10 butir berikut dengan jawabannya sesuai dengan teks qira'ah yang dipelajari, dan kemudian merekam bacaan teks tersebut lalu mengirimkannya ke Whatsapp group untuk dikoreksi secara bersama-sama. Sistem penugasan ini identik dengan metode membaca (*thariqah al-qira'ah*) yang karakteristiknya ialah Mahasiswa didorong untuk memahami isi bacaan dengan proses analisis yang dilakukan, didahului oleh pengenalan kosa kata baru dalam teks, kemudian temuan baru dalam teks qira'ah didiskusikan bersama guru.²²

Keempat: Metode gramatika-tarjamah (*qawaid wa tarjamah*) yang diterapkan dalam pembelajaran maharah qira'ah menggunakan e-learning dimaksud di sini tidak seperti yang dijelaskan oleh Mulyanto Sumardi, bahwa metode qawaid wa tarjamah dilakukan dengan menghafal aturan-aturan gramatikal bahasa dan sejumlah kosa kata tertentu.²³ Tidak pula seperti yang dikatakan Fuad Effendy bahwa kosa kata dan struktur kalimat yang diberikan berdasarkan keperluan untuk menjelaskan kaidah nahwu. Namun pengaplikasian metode *qawaid wa tarjamah* yang dimaksud ialah, setelah mahasiswa mengirimkan project berupa tulisan teks dan rekaman audio ke Whatsapp group, dosen memperbaiki bacaan yang salah, baik berupa harakat dan huruf serta menjelaskan secara umum *qawaid* bacaan kalimat tersebut.²⁴

Media E-Learning Pembelajaran Maharah Qira'ah

²¹ Nuril Huda, "Metode Audio Lingual vs Metode Komunikatif," in *Seminar Di UNIKA Admajaya* (Jakarta, 1990), h. 75.

²² Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2012), h. 42.

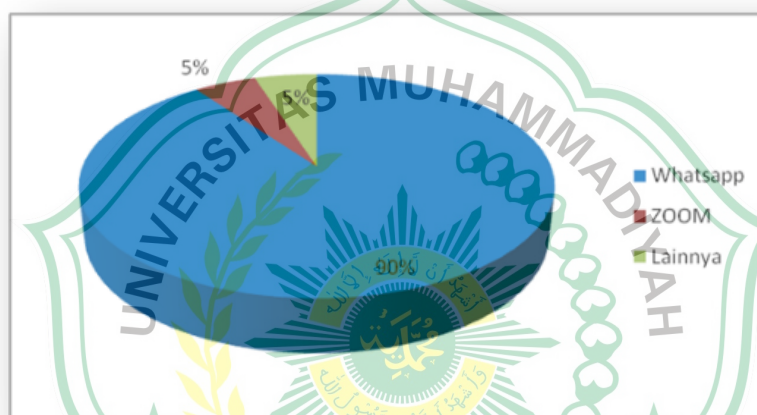
²³ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing (Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologis)* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 34.

²⁴ Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2012, h. 42.

Media dan aplikasi berbasis internet yang tersebar luas saat ini bukan hanya media sosial sebagai sarana penyambung komunikasi antar sesama dan sarana hiburan bagi sebagian orang. Namun, kehadiran media memberikan manfaat yang signifikan di lingkungan lembaga akademik dan pemanfaatannya membantu guru dan penyelenggara pendidikan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. UIN Imam Bonjol Padang sendiri sejak bulan Maret 2020 lalu telah mengeluarkan kebijakan untuk mengoptimalkan media online sebagai sarana belajar di tengah pandemi Covid-19.

Berdasarkan data yang diterima melalui kuesioner di google formulir, media yang digunakan oleh Mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran maharah qira'ah adalah Whatsapp, Zoom dan lain-lain (YouTube, Instagram, Facebook). Respon Mahasiswa terhadap penggunaan media internet dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 3. Media E-Learning Pembelajaran Maharah Qira'ah



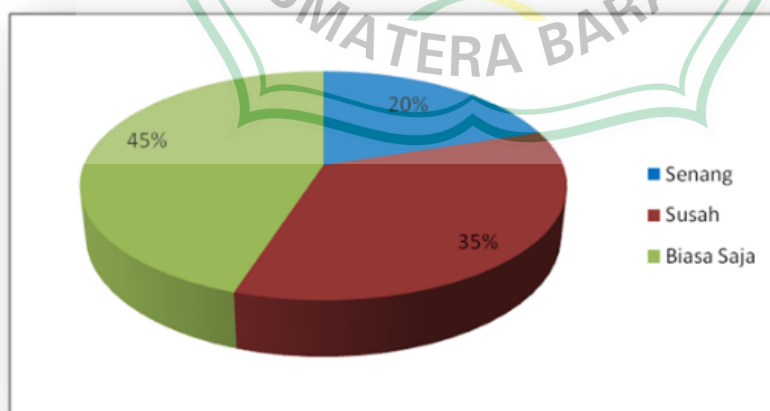
Gambar 3 di atas tampak jelas pemanfaatan Whatsapp lebih banyak digunakan oleh Mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran maharah qira'ah, sebesar 90%, pengaplikasian Zoom sebesar 5% dan media lainnya (YouTube, Instagram dan Facebook) 5%. Beberapa alasan yang dikemukakan terkait penggunaan Whatsapp antara lain: aplikasi Whatsapp merupakan aplikasi umum yang sudah digunakan banyak komoditas, dalam Whatsapp bisa dibentuk sebuah group (WAG) sebagai sarana diskusi dan bertukar informasi tentang pembelajaran maharah qira'ah. Melalui media Whatsapp, para Mahasiswa dan guru bisa saling berbagi materi yang akan didiskusikan, baik dalam bentuk Microsoft Word, Exel, PDF, Power Point (PPT), RAR, Gambar, Voice Note, Video Call (Teleconference).

Langkah-langkah yang dilakukan guru dan Mahasiswa dalam mengoperasikan Whatsapp untuk pembelajaran maharah qira'ah sebagaimana yang disampaikan oleh informan, Jahria Nunil Khaira (Partisipan Penelitian, 2020) berikut : (1) Ketua kelas membentuk kelompok diskusi dan

melaporkannya ke guru (2) Guru menyediakan sebuah pembahasan (teks qira'ah) yg akan diberikan kepada setiap kelompok diskusi (3) Setiap kelompok membuat makalah berbahasa Arab lengkap dengan harakat dan kosa kata baru yang tidak dipahami makanya (4) Pemakalah merekam bacaan makalah yang ditulis dan mengirimkan audio tersebut ke Whatsapp group (WAG) (5) Mahasiswa lainnya memberikan pertanyaan, kritik dan saran kepada pemakalah terkait materi yang disampaikan, baik harakat, bacaan rekaman audio dan kosa kata baru (6) Guru memberikan evaluasi terhadap pembahasan dan menjelaskan makna materi yang tidak dipahami (7) Terakhir, guru memberikan tugas kepada seluruh Mahasiswa, yaitu mengirim rekaman audio teks qira'ah yang dibahas dengan bacaan dan intonasi yg benar. Dan membuat 10 pertanyaan dalam bentuk audio dan mengirimkannya ke WAG.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam membelajarkan maharah qira'ah menggunakan e-learning tersebut di atas, sejalan dengan penjelasan Amin Santoso yang pada intinya pembelajaran maharah qira'ah ditekankan kepada aspek pembiasaan Mahasiswa dalam melatih kemahiran membaca kata, frasa dan kalimat sesuai dengan makhraj yang terdapat dalam teks qira'ah.²⁵ Keselarasan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan e-learning, hanya menghantarkan pembelajaran menjadi terarah sehingga mempermudah Mahasiswa untuk mengikutinya. Namun, pengoptimalan e-learning dalam pembelajaran maharah qira'ah belum membuat pembelajaran menjadi aktif, inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Berikut tanggapan Mahasiswa terkait penggunaan e-learning dalam membelajarkan maharah qira'ah :

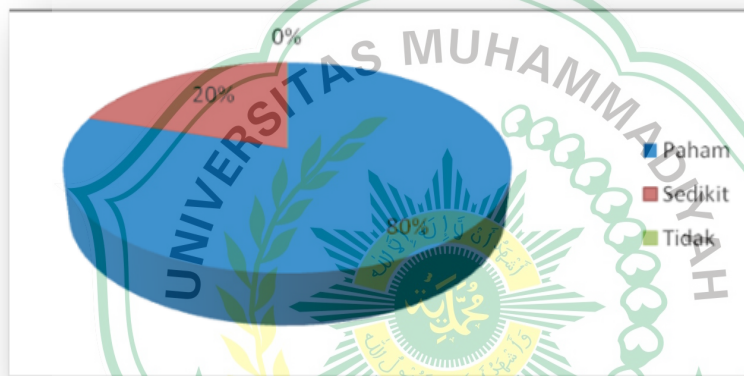
Gambar 4. Tanggapan Mahasiswa Penggunaan E-Learning



Sumber : Hasil Penelitian, 2020

Gambar 4 ini tampak jelas bahwa hanya 20% Mahasiswa yang merasa senang mengikuti pembelajaran maharah qira'ah menggunakan e-learning. Sebanyak 45% menganggap biasa saja dan masih bisa mengikuti pembelajaran walaupun dengan beberapa yang ditemukan saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan 35% lainnya merasa kesulitan dengan beberapa alasan, diantaranya : jaringan (kendala utama), kendala *handphone* , gangguan listrik dan sumber belajar yang kurang memadai. Suni Wentika (Partisipan Peneltian, 2020). Meskipun demikian, hasil survei mengatakan bahwa Mahasiswa menyatakan paham materi yang diajarkan. Dengan perbandingan di bawah ini :

Gambar 5. Tanggapan mahasiswa Tentang Isi Pembelajaran



2 Berdasarkan penerapan metode pembelajaran dan media e-learning yang digunakan dalam pembelajaran maharah qira'ah tersebut di atas, 20% mahasiswa mengaku sedikit memahami materi yang diajarkan sedangkan 80% lainnya menyatakan paham terhadap materi pembelajaran yang disajikan. Bisa mengikuti berjalannya proses pembelajaran maharah qira'ah menggunakan e-learning serta memperoleh pengalaman baru terkait pembelajaran maharah qira'ah dengan memanfaatkan jaringan internet/ e-learning.

Dari tanggapan di atas, menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran maharah qira'ah menggunakan e-learning tidak mengurangi semangat dan partisipasi Mahasiswa dalam belajar maharah qira'ah. Namun, perlu dilakukan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui lebih komprehensif ketercapaian tujuan pembelajaran maharah qira'ah menggunakan e-learning. Seperti yang dijelaskan oleh Raswan hasil belajar yang ditunjukkan dengan

nilai merupakan gambaran dari penguasaan Mahasiswa terhadap materi yang diajarkan.²⁶

Kesimpulan

Penggunaan media e-learning untuk membelajarkan maharah qira'ah di UIN Imam Bonjol Padang dilakukan dengan mengoptimalkan Whatsapp, Zoom, YouTube, Instagram dan Facebook. Pemanfaatan media Whatsapp lebih dominan dibanding media lainnya. Melalui Whatsapp, Mahasiswa mengikuti pembelajaran maharah qira'ah dengan metode diskusi makalah, tanya jawab, membaca teks qira'ah dan merekamnya lalu kemudian rekaman audio dikirim ke Whatsapp group untuk dikomentari oleh guru dan mahasiswa lainnya, dan membuat 10 butir soal beserta jawabannya setiap pertemuan. Dalam penelitian ini terlihat adanya pergeseran pembelajaran maharah qira'ah di UIN Imam Bonjol Padang dengan menggunakan e-learning dari *student center* menjadi *media center*. Sehingga ketergantungan pembelajaran terhadap teknologi lebih signifikan daripada ketergantungan terhadap guru. Penelitian ini juga menemukan bahwa pembelajaran maharah qira'ah dengan metode konvensional lebih disukai Mahasiswa dibanding menggunakan e-learning. Meskipun guru menjelaskan materi secara mendalam dan memberikan tugas-tugas yang menunjang hasil belajar Mahasiswa. Studi ini merekomendasikan peneliti lain untuk mengungkap ketercapaian tujuan pembelajaran maharah qira'ah menggunakan e-learning.

Rujukan

- Al-Ghaly, Abdul Hamid Abdullah dan Nashir Abdullah. "*Usus I'dad Al-Kutub At-Ta'limiyah Li Ghair An-Nathiqin Bi Al-Arabiyyah.*" Al-Qahirah: Dar Al-I'tisham, 1991.
- An-Naqah, Mahmud Kamil. *Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyyah Li An-Nathiqina Bilughatin Ukhra.* Makkah: Jami'ah Um Al-Qura, 1422.
- Dahlia, Sri. "Urgensi Metode Qiroah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di PTAI." *Arabia* 5, No. 1 : 20. (2013).
- Dariyadi, Moch Wahib. "Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital 4.0." In *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, 453, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>. (2019).
- Dkk, Amin Santoso. *Modul Materi Praktikum Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Arab.* Pontianak: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2011.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab.* Malang:

²⁶ Raswan, "Pengaruh Metode Pembelajaran Eklektik Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Mahasiswa," *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5, no. 1 (2018): 126, <https://doi.org/10.15408/a.v5i1.7007>.

- Misykat, 2012.
- Fitriani, Laily. "Pengembangan Bahan Ajar Maharah Qira'Ah Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi." *An-Nabighoh* 20, no. 01 (2018): 4.
- Gozali, Dede. "Idiom Dalam Bahasa Arab." *El-Ibtikar* : Vol. 02, no. 01 (2013): 57.
- Huda, Nuril. "Metode Audio Lingual vs Metode Komunikatif." In *Seminar Di UNIKA Admadjaya*, 75. Jakarta, 1990.
- Iswanto, Rahmat. "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi." *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 1, no. 2 (2017): 148. <https://doi.org/10.29240/jba.v1i2.286>.
- Mohammad Yazdi. "E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi." *Jurnal Ilmua Foristek* 2 (1), no. 1 (2012): 143–52.
- Mulyati, Yeti. "Hakikat Keterampilan Berbahasa." *Pdtk4101/Modul1*, 2015, 13.
- Nurcholis, Ahmad, Syaikh Ihsan Hidayatullah, and Muhammad Asngad Rudisunhaji. "Karakteristik Dan Fungsi Qira'ah Dalam Era Literasi Digital." *EL-TSAQAFAH Jurnal Jurusan PBA* 18, no. 2 (2019): 138.
- Raco, Jozef. *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, Gramedia Widiasarana, 2010.
- Raswan, Raswan. "Pengaruh Metode Pembelajaran Eklektik Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Mahasiswa." *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaan* 5, no. 1 (2018): 126. <https://doi.org/10.15408/a.v5i1.7007>.
- Rathomi, Ahmad. "Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'Ah Melalui Pendekatan Sainifik." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 563. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4315>.
- Saman, Mahmud 'Ali. *At-Taujih Fi Tadris Al-Lughah Al-'Arabiyah*. Al-Qahirah: Dar Al-Ma'arif, 1119.
- Sumardi, Mulyanto. *Pengajaran Bahasa Asing (Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologis)*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Suyanto, Asep Herman. "Mengenal E-Learning." *Online Www.Asep-Hs.Web.Ugm.Ac.Id*, 2005, 2.
- Syamsiyah, Dailatus. "Arah Baru Belajar Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi." *Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 6 (2016): 63. www.koranbaru.com.
- Umar Shiddiq Abdullah. "Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyah Li An-Nathiqin Bi Ghairiha, At-Thurq-Al-Asalib-Al-Wasail." Al-Khurthum: Ad-Dar Al-'Alamiyah, 2008.
- Wahono, Romi Satria. "Pengantar E-Learning Dan Pengembangannya." *Ilmu Komputer.Com*, 2005, 3–4. <http://ilmukomputer.com>.
- Wargadinata, Wildana, Iffat Maimunah, and Suci Ramadhanti. "Mediated Arabic Language Learning for Arabic Students of Higher Education in

COVID-19 Situation.” *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 3 (2020): 7.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jiz.v3i1.11862>.

Yamin, Martinis. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Cipayung: Persada Press, 2005.



Apri and MR Check

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.ilmupendidikan.net Internet Source	1%
2	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	1%
3	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
4	journal.staimsyk.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Islam Negeri Mataram Student Paper	1%
6	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Pasundan University Student Paper	1%
8	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
9	ejournal.umm.ac.id Internet Source	<1%

10	Internet Source	<1 %
11	kumpulanmakalahkoleksi.blogspot.com Internet Source	<1 %
12	ijels.com Internet Source	<1 %
13	Achmad Fauzi, Andewi Suhartini, Nurwadjah Ahmad. "PENDIDIKAN SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KESADARAN DIRI (AL-MA'RIFATUN NAFS)", At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 2020 Publication	<1 %
14	ejournal.unida.gontor.ac.id Internet Source	<1 %
15	lemlitlampung.wordpress.com Internet Source	<1 %
16	dzakiyah13.blogspot.com Internet Source	<1 %
17	docplayer.info Internet Source	<1 %
18	Elvia Susanti, Mahyudin Ritonga, Bambang Bambang. "Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa", Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab, 2020 Publication	<1 %

19	Student Paper	<1 %
20	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
21	rohmatteguhugroho.blogspot.com Internet Source	<1 %
22	repository.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
23	dhwibowo2009.blogspot.com Internet Source	<1 %
24	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
25	journal.staincurup.ac.id Internet Source	<1 %
26	muhfathurrohman.wordpress.com Internet Source	<1 %
27	jurnal.stiq-amuntai.ac.id Internet Source	<1 %
28	jurnalkomputer.com Internet Source	<1 %
29	www.neliti.com Internet Source	<1 %
30	media.neliti.com Internet Source	<1 %
31	mahmud09-kumpulanmakalah.blogspot.com	<1 %

Internet Source

<1 %

32

Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha

Student Paper

<1 %

33

journal.interstudi.edu

Internet Source

<1 %

34

fr.scribd.com

Internet Source

<1 %

35

pt.slideshare.net

Internet Source

<1 %

36

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

37

journal.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1 %

38

Submitted to Universitas Negeri Makassar

Student Paper

<1 %

39

vdocuments.mx

Internet Source

<1 %

40

Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang

Student Paper

<1 %

41

Farid Permana. "PENDIDIKAN ISLAM DAN
PENGAJARAN BAHASA ARAB PADA MASA
DINASTI UMAYYAH", *Al Qalam: Jurnal Ilmiah
Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 2018

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

